

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
PADA PT. RAJA INDO  
DI MAKASSAR**



Oleh :  
**NASRUDDIN KADIR**  
No. Stambuk : 4594013022  
Nirm : 9961110410080

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2001

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Juni 2001  
Skripsi atas nama : **Nasruddin. K**  
No.Stb. : 4594013022

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Akuntansi.

### PENGAWAS UMUM

**DR. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA**  
(Rektor Universitas "45")

  
(.....)

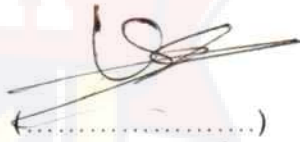
### KETUA :

**SUKMAWATI MARDJUNI, SE,MSi**  
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar)

  
(.....)

### SEKERTARIS

**THANWAIN, SE**

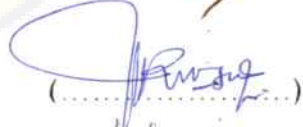
  
(.....)

### PENGUJI :

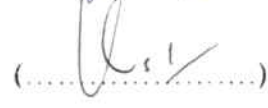
1. Drs. MARDJUNI, MSI

  
(.....)

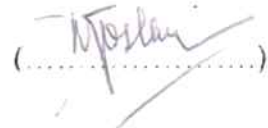
2. DARMAWATI, SE.AK

  
(.....)

3. Drs. MANSYUR SAIN, DESS. AK

  
(.....)

4. Drs. WELLANG RUSLAN, AK

  
(.....)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
PADA PT. RAJA INDO DI MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : NASRUDDIN KADIR

STB/NIRM : 4594013022/9961110410180

JURUSAN : AKUNTANSI

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



MARDJUNI, SE, MSi



DRC. AGUS BANDING, AK

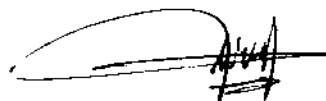
MENGETAHUI DAN MENGESAIHKAN  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA EKONOMI UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas "45"



SUKMAWATI MARDJUNI, SE, MSi

Ketua Jurusan  
Akuntansi



SUMATRIANI, SE, AK

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain syukur Alhamdulillah, karena atas rahmat dan magfirah-Nya sehingga penulis dapat menvelesaikan penulisan skripsi.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat menvelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Universitas "45" di Makassar.

Dengan pengalaman dan literatur yang sangat minim, kami selaku penulis yakin akan kelemahan-kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis tetap mengharapkan saran-saran dan otokritiknya kepada penulis yang pada dasarnya bersifat membangun.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang sangat membantu penulis antara lain :

1. Kepada Orang Tua tercinta beserta saudara-saudara penulis terkasih atas segala pengorbanan dan doa restunya yang telah diberikan baik berupa material maupun moril, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Mardjuni, SE.MSi dan Bapak Agus Bandang, Ak selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak pimpinan FT. Raja Indo di Makassar dan seluruh staf yang bersedia membantu penulis dalam memberikan data yang dibutuhkan.
4. Dan pihak lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah sedikit pengantar dari penulis semoga pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. dan penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita yang sempat membacanya dikemudian hari. Amin.

Makassar.                      Maret. 2001

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR SKEMA .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Masalah Pokok .....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	4
1.3.1. Tujuan Penulisan .....	4
1.3.2. Kegunaan Penulisan .....	4
1.4. Hipotesis .....	4
BAB II TINJAUAN POSTAKA .....	6
2.1. Laporan Keuangan dan Bentuk-bentuknya .....	5
2.2. Pengertian dan Jenis-jenis Likuiditas .....	11
2.3. Pengertian Solvabilitas .....	15
2.4. Pengertian Rasio .....	18
2.5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ..	24
BAB III METODOLOGI .....	33
3.1. Obyek Penelitian .....	33
3.2. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4. Metode Analisis .....	34
3.5. Definisi Operasional .....	36

BAE IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan .....	37
4.2.	Struktur Organisasi Perusahaan .....	38
4.3.	Hasil Analisis dan Pembahasan .....	42
4.3.1.	Laporan Keuangan .....	42
4.3.2.	Analisis Rasio Likuiditas ....	45
4.3.3.	Rasio Solvabilitas atau Leverage .....	51
BAE V	SIMPULAN DAN SARAN .....	55
5.1.	Simpulan .....	55
5.2.	Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA	.....	58



## DAFTAR SKEMA

halaman

I.	STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN	
	IT. RAJA INDO DI MAKASSAR	
	TAHON 1999 .....	41





## DAFTAR TABEL

Halaman

I	PT. RAJA INDO DI MAKASSAR NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 1995 - 1999 (DALAM RUPIAH) .....	43
II	PT. RAJA INDO DI MAKASSAR DAFTAR PERHITUNGAN LABA RUGI TAHUN 1995 - 1999 (DALAM RUPIAH) .....	44
III	RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN PT. RAJA INDO DI MAKASSAR TAHUN 1995 - 1999 .....	50
IV	HASIL PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS PT. RAJA INDO DI MAKASSAR TAHUN 1995 - 1999 .....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Kemampuan membayar dapat diketahui pada perusahaan apabila kekuatan pembayarannya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah kita membandingkan kekuatan pembayarannya di satu pihak dengan kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya yang tidak memenuhi kemampuan membayar adalah illikuid.

Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha.

Dengan demikian, maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar upah buruh dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa pengertian likuiditas dimaknakan sebagai perbandingan antara jumlah uang yang tersedia dan utang lancar atau dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak, juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak. Likuiditas dapat diketahui pada setiap saat dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar (current asset) dengan utang lancar (current liability). Hasil perbandingan tersebut dapat berupa "Current Ratio" atau "Working capital ratio". Current ratio adalah rasio perbandingan untuk mengukur kecanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar.

Dalam menjalankan aktivitas pada suatu perusahaan, maka disamping dilakukan analisis likuiditas, juga dilakukan suatu analisis solvabilitas. Analisis solvabilitas dalam suatu perusahaan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan analisis tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya, khususnya dalam tahun 1995 s/d 1999.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul " Analisis Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Raja Indo di Makassar."

## **1.2. Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan adalah :

" Seberapa besar tingkat pencapaian likuiditas dan solvabilitas perusahaan selama 5 tahun terakhir."

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1.3.1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan, khususnya terhadap keadaan likuiditas dan solvabilitas perusahaan dalam tahun 1995 s/d tahun 1999.

- b. Untuk meniadakan evaluasi terhadap likuiditas dan solvabilitas untuk lima tahun terakhir khususnya pada perusahaan PT. Raja Indo di Makassar.

### **1.3.2. Kegunaan Penulisan**

Adapun kegunaan penulisan ini adalah :

- a. Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada perusahaan tentang keadaan atau posisi keuangan dalam suatu perusahaan, khususnya pada PT. Raja Indo di Makassar.
- b. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat memperdalam masalah likuiditas dan solvabilitas.

### **1.4. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah pokok yang telah dikemukakan, maka :

- " Diduga bahwa likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang rendah diakibatkan oleh karena meningkatnya utang lancar selama 5 tahun terakhir."

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Laporan Keuangan dan Bentuk-bentuknya

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca, akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan dengan menganalisa laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan

Pada mulanya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi, untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, serta pihak-pihak lainnya.

Menurut Sofyan Syafril Harahap (1994 : 7) :

" Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi."

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*.

Sedangkan Diarwanto, (1996 : 2) mengemukakan bahwa :

" Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan."

Kemudian menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dikutip oleh Munawir (1998 : 6) bahwa :

" Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan dan sumber penggunaan dana-dana."

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara :

- Fakta yang telah dicatat
- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi
- Pendapat pribadi

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan menurut Munawir (1998 : 13-37) adalah sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan rugi laba
3. Laporan laba yang ditahan."

Bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan dijelaskan satu persatu beriku ini :

#### **Ad.1. Neraca**

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu



saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

#### **a. Aktiva**

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu :

- Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).
- Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

## **b. Utang**

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.

- Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

## **c. Modal**

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

## Ad.2. Laporan rugi laba

Seperti diketahui laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi-laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (operating expenses)
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk dari laporan rugi-laba yang biasa digunakan adalah :

1. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi kelompok dan semua biaya dalam satu

dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

2. Bentuk multiple step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih diteliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

### **Ad.3. Laporan laba yang ditahan**

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan rugi laba atau dicantumkan dalam "laporan laba yang ditahan" (retained earning statement) atau dalam "laporan perubahan modal", tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

## **2.2. Pengertian dan Jenis-Jenis Likuiditas**

Sebagaimana diketahui bahwa struktur kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva di satu pihak dengan elemen-elemen passiva di lain pihak, kita akan memperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan. Elemen-elemen apa yang akan kita hubungkan adalah tergantung pada aspek finansial apa yang ingin kita ketahui. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva di satu pihak dengan elemen-elemen tertentu dari passiva di lain pihak, kita akan dapat mengetahui keadaan atau tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan digunakan analisa rasio. Analisa rasio adalah analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Mengadakan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat membantu bagi para penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansil dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa data finansil tahun-tahun yang lalu dan yang sekarang akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

Dalam mengadakan analisa rasio finansil pada dasarnya dapat dilakukan dengan melalui dua macam cara perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk masa yang akan datang. Dengan cara ini akan dapat diketahui perubahan atau perkembangan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan yang sejenis atau rasio industri.

Bagi para pimpinan perusahaan maupun bagi bank-bank atau para supplier yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui likuiditas perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayarannya yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan.

Menurut Bambang Rivanto (1993 : 19) bahwa :

" Pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak (likuiditas perusahaan)."

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (1995 : 41)

bahwa :

" Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia."

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Dengan likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh ini, yaitu :

### **a. Net working capital**

Net working capital merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Jumlah net working capital ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain. Tidak jarang terjadi, apabila perusahaan bermaksud untuk mencari pinjaman jangka panjang, maka kreditur menetapkan beberapa persyaratan di mana salah satu diantaranya adalah penetapan jumlah minimum net working capital yang harus ditetapkan.

### **b. Current ratio**

Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Current ratio merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi current obligationnya. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut, tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

### **c. Quick ratio**

Quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar dikurangi persediaan) dengan utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi dengan uang kas. walaupun mungkin kenyataannya persediaan lebih likuid daripada piutang.

Quick ratio hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatar belakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang kurang likuid atau sulit diungkapkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya.

### **2.3. Pengertian Solvabilitas**

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Di sini persoalannya ialah apabila suatu perusahaan itu dilikuidasi, apakah kekayaan yang di miliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua utang-utangnya.



Menurut Bambang Riyanto (1993 : 25) bahwa :

" Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang."

Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvabel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada 4 kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu :

1. Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
2. Perusahaan yang likuid dan solvabel
3. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
4. Perusahaan yang insolvabel dan illikuid

Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang illikuid, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansial, yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesukaran finansial, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera dalam kesukaran karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya. Perusahaan yang

insolvabel tetapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya, tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka pada akhirnya perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga.

Dalam literatur Anglosaxan sering digunakan istilah "actual solvency" untuk pengertian solvabilitas. Sedangkan istilah "technical solvency" yang sering diketemukan dalam literatur Anglosaxan sebenarnya adalah sama dengan pengertian likuiditas.

Dengan demikian maka dapatlah suatu perusahaan pada suatu waktu dalam keadaan "technically insolvent" tetapi tidak dalam keadaan "actual insolvent".

Bagaimana kita dapat mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan ?. Solvabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari neracanya. Tetapi yang menjadi soal ialah neraca yang mana yang diambil, apakah neraca likuidasi atau neraca yang menggambarkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan yang dalam keadaan usaha atau operasi ?. Sebenarnya apabila didasarkan kepada neraca likuidasi ini juga tidak salah, karena kita dalam menentukan solvabilitas kebanyakan didasarkan kepada nilai penjualan atau nilai likuidasi dari aktiva (Liquidating Value). Dengan demikian masalah solvabilitas di sini didasarkan pada sudut pandangan likuidasi.

Tetapi apabila kita mendasarkan pada sudut pandangan kontinuitas dan komplementaris dari perusahaan, dalam menentukan tingkat solvabilitas perusahaan tidak mendasarkan pada nilai likuidasi atau nilai penjualan dari aktiva, melainkan didasarkan kepada nilai yang sebenarnya dari aktiva yang di miliki oleh perusahaan dalam keadaan operasi (going concern value)

Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total assets) di satu pihak dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di lain pihak. Cara lain dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas ialah dengan membandingkan modal sendiri (net worth) yang ini merupakan kelebihan nilai (excess value) dari aktiva di atas utang di satu pihak dengan jumlah utang di lain pihak. Dalam menghitung solvabilitas tidak turut diperhitungkan aktiva immateriil (intangible assets). Angka perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam "rasio" atau dalam "persentase".

#### **2.4. Pengertian Rasio**

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitunganan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, masa kini dan kemungkinannya di masa depan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam

menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini, akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Rasio menurut Farid Jahidin (1993 : 90) dapat diartikan sebagai :

" Gambaran suatu hubungan dari dua unsur (atau jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara matematis, sehingga dapat memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar."

Yang dimaksud dengan rasio menurut Piarwanto (1990 : 100) dalam analisa laporan keuangan adalah :

" Suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan."

Sedangkan Syafaruddin Alwi (1990 : 107) berpendapat bahwa :

" Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif sebagai alat untuk menjelaskan hubungan tertentu antar faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial."

Setelah mengetahui definisi rasio itu sendiri, selanjutnya perlu diketahui siapa saja yang berkepentingan terhadap rasio-rasio finansial tersebut.

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, menurut Lukman Syamsuddin (1995 : 33) yaitu :

" Para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan."

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Di samping tingkat keuntungan, para pemegang dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi income pada masa-masa yang akan datang.

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka

panjang. Kreditur yang pada saat ini sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

Kelompok ketiga yang berkepentingan dengan rasio finansial ini adalah manajemen perusahaan sendiri. Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur. Jadi, sudah tentu dalam hal ini manajemen perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan rasio-rasio yang dianggap baik oleh kedua kelompok di atas.

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang go publik.

Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-kepu

tusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan, sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal, baik dengan penjualan saham-saham maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar. Di samping itu, rasio-rasio finansial perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Adanya perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkah pemecahannya.

Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individu rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang dapat dijadikan dasar pembandingan. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisa tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau dan yang kedua adalah rasio dari perusahaan yang lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini :

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudjetkan.
- d. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Dengan membandingkan dengan rasio standar ini, akan dapat diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas rata-rata atau di bawah rata-rata. Rasio standar yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis).

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya



terbatas berasal dari financial statement.

Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi dimasa yang akan datang. Fokus dari analisis ini akan berbeda-beda menurut kepentingan khusus dari pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2.5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun bisa dimanfaatkan untuk mengetahui aliran dana yakni dari mana suatu dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Analisa sumber-sumber dan penggunaan dana atau sering juga disebut dengan analisa aliran dana, merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi manajer keuangan, di samping alat-alat finansial lainnya.

Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain, dengan analisa aliran dana itu akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Menurut Sutrisno (2000 : 235) bahwa .

" Laporan sumber dan penggunaan dana adalah hasil dari analisa sumber dan penggunaan dana."

Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting artinya bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan mengadakan analisa terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan itu menggunakan dana yang dimilikinya.

Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat laporan perubahan neraca yang disusun dari neraca dua tahun yang berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dari neraca awal menjadi neraca akhir. Perubahan dari masing-masing elemen tersebut perlu dilakukan analisis, yakni elemen-elemen mana saja yang memperbesar dana dan elemen-elemen yang memperkecil dana, sehingga akan menggambarkan sumber dan penggunaan dana. Elemen yang memperbesar dana akan menjadi sumber dana dan elemen yang memperkecil dana akan menjadi penggunaan dana.

Lain halnya dengan Suad Husnan (1993 : 102) bahwa :

" Laporan sumber dan penggunaan dana adalah suatu metode untuk mempelajari aliran dana बीच dua titik waktu. "

Pada pengertian tersebut di atas akan lebih diperjelas bahwa kedua titik waktu ini sesuai dengan awal dan akhir periode laporan keuangan yang dianggap relevan, baik

triwulan, tahunan atau lima tahunan. Yang perlu kita ingat di sini adalah bahwa laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan perubahan bersih, dan bukan perubahan kotor, antara dua laporan keuangan pada dua waktu yang berbeda. Meskipun analisis aliran dana kotor mungkin lebih bermanfaat daripada analisis aliran dana bersih, umumnya kita batasi oleh data keuangan yang ada, yaitu neraca dan laporan rugi laba yang terbesar pada waktu-waktu yang berbeda.

Pengertian dana yang digunakan dalam laporan sumber dan penggunaan dana tersebut bisa dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam artian yang luas yaitu sebagai modal kerja. Pengertian mana yang akan digunakan dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana itu tergantung kepada kebutuhan kita sendiri, yaitu apa yang akan kita analisa dan laporkan.

### **1. Dana dalam artian kas**

Dana yang akan dianalisis nantinya bisa dalam pengertian kas, artinya setiap ada perubahan elemen yang ada pada laporan keuangan akan menambah atau mengurangi kas. Oleh karena itu, laporannya disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan kas. Laporan sumber dan penggunaan kas ini disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan peng-

gunaan-penggunaannya.

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisis (bulanan atau tahunan).
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi laba atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperkecil kas dan golongan memperbesar kas.
4. Mengadakan konsolidasi pada semua informasi dari dalam laporan sumber dan penggunaan kas.

Dari laporan perubahan neraca dan laporan rugi laba, elemen-elemen yang memperbesar kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber dana menurut Syafaruddin Alwi (1993 : 350) adalah :

a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Ini berarti bertambahnya kas. Berkurangnya piutang dan hasil pembayaran tersebut masuk ke dalam kas. Berkurangnya inventori adalah karena terjualnya barang-barang, sehingga hasil penjualan barang-barang itu masuk ke dalam kas dan memberikan efek menambah kas.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap dapat terjadi karena dijual dan hasil penjualannya akan menambah

kas atau berkurangnya kas karena depresiasi dan depresiasi ini juga merupakan sumber dana yang berarti menambah kas.

- c. Bertambahnya utang-utang  
Bertambahnya utang jangka pendek maupun jangka panjang merupakan sumber dana.
- d. Bertambahnya modal  
Penjualan saham baru misalnya akan menambah kas dan merupakan sumber dana.
- e. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan  
Adanya laba yang ditahan, akan merupakan sumber dana dan tambahan yang memperbesar kas.
- f. Penyusutan  
Penyusutan merupakan biaya non kas berupa penvisihan dana untuk cadangan pembelian aktiva tetap. Dana ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sumber dana. "

Sedangkan elemen-elemen dari neraca dan laporan rugi laba yang memperkecil kas dan dikatakan sebagai penggunaan dana menurut Sutrisno (2000 : 387) adalah :

- a. Bertambahnya aktiva lancar  
Kas akan berkurang bila ada tambahan aktiva lancar, misalnya persediaan bertambah berarti perlu uang untuk membeli persediaan, sehingga kas berkurang. Piutang bertambah perlu kas untuk menambah investasi pada piutang. Efek bertambah pada pembelian efek yang memerlukan uang kas.
- b. Bertambahnya aktiva tetap  
Demikian pula bila ada tambahan aktiva tetap berarti ada pembelian aktiva tetap. Pembelian aktiva tetap memerlukan kas, maka uang kas akan berkurang akibat penambahan aktiva tetap tersebut.
- c. Berkurangnya semua utang  
Apabila utang baik jangka pendek maupun jangka panjang berkurang berarti ada sebagian utang yang dibayar. Untuk membayar utang diperlukan uang kas, sehingga kas menjadi berkurang.

- d. Berkurangnya modal  
Apabila modal berkurang berarti pemilik mengambil dana dari perusahaan, sehingga kas menjadi berkurang.
- e. Rugi operasi  
Apabila perusahaan memperoleh laba, akan menambah kas, tetapi bila perusahaan rugi, maka kerugian tersebut harus ditutupi dengan kas, sehingga memperkecil kas.
- f. Pembayaran dividen  
Dividen yang dibayarkan kepada pemilik membuat kas yang tunai, sehingga pembayaran dividen tersebut akan memperkecil kas.

## **2. Dana dalam artian modal kerja**

Di samping penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas dasar kas sebagaimana diuraikan sebelumnya, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber-sumber penggunaan atas dasar modal kerja atau sering pula disebut laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, sehingga dapat diketahui dari mana sumber pembalanan modal kerja dan apakah terjadi kelebihan modal kerja atau sebaliknya. Modal kerja di sini adalah dalam artian netto yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum di dalamnya sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang banyak menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar saja.

Untuk melakukan analisis faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam modal kerja, perlu

diketahui unsur-unsur apa yang menjadi penyebab.

Adapun yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja menurut Sutriano (2000 : 290) adalah sebagai berikut :

- a. Yang memperbesar modal kerja :
  - Berkurangnya aktive tetap
  - Bertambahnya utang jangka panjang
  - Bertambahnya modal
  - Laba operasi
  - Penyusutan
- b. Yang memperkecil modal kerja :
  - Bertambahnya aktive tetap
  - Berkurangnya utang jangka panjang
  - Berkurangnya modal
  - Rugi operasi
  - Pembayaran deviden "

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan masing-masing dari unsur modal kerja atau current account antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya penurunan atau kenaikan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.

2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current account antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperlancar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek yang memperkecil modal kerja.

3. Menyelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek yang memperkecil modal kerja dan memperbesar modal kerja.
4. Berdasarkan informasi di atas, maka dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Analisa sumber-sumber penggunaan dana (baik dalam artian kas maupun modal kerja) tidak hanya dilakukan terhadap laporan di waktu yang lalu saja, tetapi juga penting dilakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan dari mana sumber dana diperoleh dan kemana dana tersebut digunakan. Laporan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijaksanaan perusahaan mengenai pemenuhan kebutuhan modal. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dana dalam pengertian kas dan dana dalam pengertian modal kerja.
2. Perubahan-perubahan elemen dalam neraca yang efeknya memperkecil kas merupakan penggunaan dana dan perubahan elemen-elemen neraca yang efeknya memperbesar kas merupakan sumber dana. Turun naiknya dalam pengertian modal kerja, hanya dipengaruhi oleh elemen-elemen neraca selain aktiva lancar dan utang lancar. Perubahan-



an dari elemen-elemen seperti aktiva tetap, utang jangka panjang dan saham yang memperbesar modal kerja merupakan sumber dana. Sebaliknya perubahan dari elemen-elemen tersebut yang bersifat memperkecil modal kerja merupakan penggunaan dana.



## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian penulisan skripsi ini adalah perusahaan PT. Raja Indo yang bergerak di bidang distributor tripleks yang berlokasi di Jalan Rajawali I No. 110-111 di Makassar.

#### 3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menunjang penulisan ini, maka metode pengumpulan data yang penulis tempuh adalah :

- a. **Penelitian Pustaka (Library Research)** adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang erat hubungannya dengan penulisan skripsi ini dan dapat mendukung pokok pembahasan.
- b. **Penelitian Lapang (Field Research)** adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data (observasi) serta melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan serta beberapa staf yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis dan sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

- a. **Data Primer** adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan beserta staf karyawan dan bagian akuntansi pada PT. Raja Indo Makassar.
- b. **Data Sekunder** yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta bahan yang tertulis dari dalam maupun dari luar perusahaan yang berupa laporan keuangan PT. Raja Indo Makassar beserta data pendukungnya.

### 3.4. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam model skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis rasio likuiditas, yang akan digunakan adalah : Analisis rasio likuiditas untuk tahun 1995 s/d tahun 1999 dapat ditentukan melalui rumus berikut ini :

- a) Current ratio

Current ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

## b) Cash ratio

Cash ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{K a s}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

## c) Quick ratio

Quick ratio dapat ditentukan dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Fersediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

## d) Working Capital to Total Asset

Dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

2) Model analisis rasio solvabilitas yang dipakai adalah : Analisis rasio solvabilitas untuk tahun 1995 s/d tahun 1999 dapat ditentukan melalui rumus berikut ini :

a) Total debt to equity ratio, dengan rumus :

$$\frac{\text{Utang lancar} + \text{utang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

b) Total debt to total capital assets, dengan rumus :

$$\frac{\text{Utang lancar} + \text{utang jangka panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

e) Long term debt to equity ratio, dengan rumus :

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### 3.5. Definisi Operasional

- Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.
- Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.
- Solvabilitas adalah sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).
- Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antar faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.
- Laporan dan sumber penggunaan dana adalah suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Raja Indo Makassar adalah merupakan distributor tripleks yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam penjualan tripleks.

PT. Raja Indo Makassar didirikan oleh Peter David pada tahun 1987 yang merupakan perseorangan terbatas yang telah mendapat surat izin perdagangan No. 3003-VIII/NAC tertanggal 5 Januari 1981.

Selanjutnya tahun 1997, dibuka anak perusahaan di Kota Administratif Palopo dengan nama PT. Radawali Jaya Sakti dengan Akte Notaris ST. Dumanauw, SH. dengan No. 1450/IX/Mei/1990.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesempatan yang baik untuk menjualkan tripleks sehingga diperoleh laba yang semaksimal mungkin.
2. Adanya kerja sama yang baik antara distributor tripleks Makassar dengan pabrik tripleks Citra Nusantara Permai Makassar.
3. Tersedianya modal usaha serta lokasi yang digunakan oleh perusahaan.

4. Untuk membuka kesempatan kerja sama antara pengusaha di Kotamadya Makassar.

#### **4.2. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi PT. Raja Indo. di Makassar secara garis besarnya didasarkan pada struktur organisasi lini yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan membawahi tiga orang Kepala bagian, yaitu sebagai berikut .

1. Bagian Pemasaran
2. Bagian Gudang, Logistik
3. Bagian Administrasi, Umum

Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut .

##### **a. Komisaris**

Wewenang dan tanggung jawab komisaris adalah melakukan koordinasi dan pengawasan atas pelaksanaan kinerja perusahaan.

##### **b. Direktur Utama**

Wewenang dan tanggung jawab Direktur Utama dapat diuraikan sebagai berikut :

- Memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan perusahaan
- Menentukan kebijaksanaan perusahaan terutama dalam bidang pemasaran/penjualan.
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai.

### c. Wakil Direktur Utama

Wewenang dan tanggung jawab Wakil Direktur Utama adalah sebagai berikut :

- Membantu wakil Direktur Utama
- Mewakili Direktur Utama untuk urusan intern dan extern, apabila Direktur Utama berhalangan.

### d. Kepala Bagian Pemasaran

Wewenang dan tanggung jawab kepala bagian pemasaran adalah melakukan koordinasi penjualan untuk luar dan dalam kota dan disamping itu menetapkan program pemasaran. Dalam melakukan aktivitasnya, maka kepala bagian pemasaran dibantu oleh bagian penjualan, yang wewenang dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- Melakukan penjualan barang
- Membuat faktur penjualan
- Membuat laporan penjualan

### e. Kepala Bagian Gudang dan Logistik

Wewenang dan tanggung jawab kepala bagian gudang dan logistik adalah untuk melakukan koordinasi atas penerimaan dan pengeluaran barang. Kepala bagian gudang dan logistik dibantu oleh :

- Bagian penerimaan

Wewenang dan tanggung jawab bagian penerimaan adalah bertanggung jawab atas segala penerimaan barang dalam gudang.



- Bagian pengeluaran

Wewenang dan tanggung jawab bagian pengeluaran adalah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan pengeluaran barang dalam gudang.

**e. Kepala Bagian Administrasi/Umum**

Wewenang dan tanggung jawab bagian administrasi/umum adalah untuk membuat segala laporan perpajakan. Kepala bagian administrasi/umum dibantu oleh beberapa orang yaitu :

- Kasir

Wewenang dan tanggung jawab kasir adalah untuk mengetahui keluar masuknya uang dan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

- Keuangan

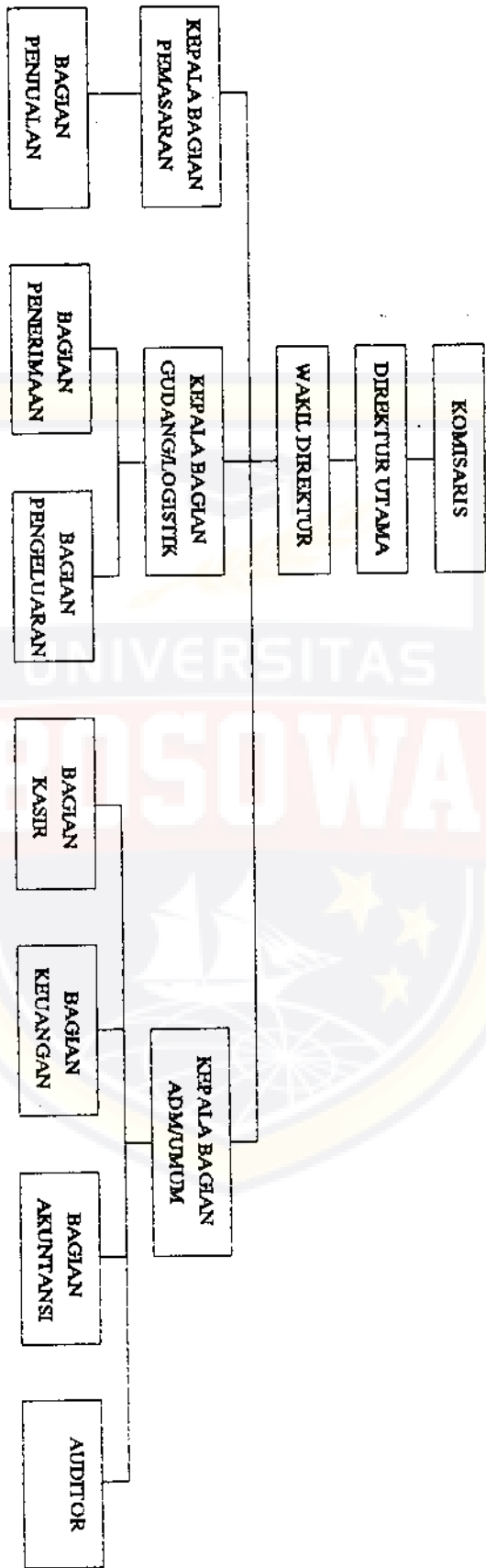
Wewenang dan tanggung jawab bagian keuangan adalah bertanggung jawab atas segala laporan keuangan dalam perusahaan.

- Akuntansi Auditor Intern

Wewenang dan tanggung jawab akuntansi audit intern adalah memeriksa dan membuat segala perhitungan akuntansi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapatlah digambarkan struktur organisasi perusahaan yang masih sederhana pada PT. Raja Indo Makassar yaitu sebagai berikut :

**SKEMA I**  
**STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN**  
**PT. RALA INDO DI MAKASSAR**  
**TAHUN 2000**



Sumber : PT. Rala Indo di Makassar

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### **1. Laporan Keuangan**

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam menunjang tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan, perlu adanya pengambilan keputusan keuangan, sebab kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peranan pengambilan keputusan keuangan sangat penting.

Untuk meningkatkan kinerja kerja perusahaan, khususnya dalam menunjang efektifnya peranan pengambilan keputusan keuangan, perlu adanya laporan keuangan, sebab laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

PT. Raja Indo Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor tripleks, yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam usahanya. Dengan berkembangnya kegiatan perusahaan, perlu adanya laporan keuangan, dimana laporan keuangan dapat meliputi neraca dan laporan perhitungan laba rugi

Berikut ini akan disajikan neraca perusahaan dan laporan perhitungan laba rugi tahun 1995 - 1999, yang dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

**TABEL I**  
**PT. RAJA INDO DI MAKASSAR**  
**NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 1995 – 1999**  
**(DALAM RUPIAH)**

Uraian	Tahun				
	1995	1996	1997	1998	1999
<b>AKTIVA</b>					
<b>Aktiva Lancar :</b>					
Kas	7.315.000	8.046.500	8.891.380	10.225.090	10.787.470
Piutang dagang	312.360.000	329.539.800	347.664.485	401.552.485	423.637.820
Persediaan Tripleks	111.340.000	117.463.700	123.924.200	130.740.035	139.530.730
<b>Total aktiva lancar</b>	<b>431.015.000</b>	<b>455.050.000</b>	<b>480.480.065</b>	<b>542.517.610</b>	<b>573.956.020</b>
<b>Aktiva tetap :</b>					
Tanah	81.650.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Bangunan gedung	292.800.000	341.315.000	361.650.000	391.315.000	408.615.000
Kendaraan	192.350.000	196.312.000	219.617.000	226.560.000	281.350.000
Inventaris kantor	91.350.000	95.050.000	96.360.000	118.320.000	141.350.000
Akumulasi penyusutan	(18.640.000)	(24.350.000)	(28.315.000)	(29.560.000)	(34.560.000)
<b>Total aktiva tetap</b>	<b>639.510.000</b>	<b>708.327.000</b>	<b>749.312.000</b>	<b>806.635.000</b>	<b>896.755.000</b>
<b>Total aktiva</b>	<b>1.070.525.000</b>	<b>1.163.377.000</b>	<b>1.229.792.065</b>	<b>1.349.152.610</b>	<b>1.470.711.020</b>
<b>PASSIVA</b>					
<b>Hutang Lancar :</b>					
Hutang dagang	202.030.000	196.722.000	188.297.650	238.416.500	337.685.500
Hutang pajak	14.342.000	16.340.000	17.510.000	18.630.000	18.350.000
<b>Total hutang lancar</b>	<b>216.372.000</b>	<b>213.062.000</b>	<b>205.807.650</b>	<b>257.046.500</b>	<b>356.035.500</b>
<b>Hutang jangka panjang</b>					
Hutang hipotik	136.385.000	159.850.000	177.654.980	157.290.500	163.675.500
<b>Jumlah seluruh hutang</b>	<b>352.757.000</b>	<b>372.912.000</b>	<b>383.462.630</b>	<b>414.337.000</b>	<b>519.711.000</b>
<b>Modal :</b>					
Modal saham	441.003.550	441.665.000	470.529.415	506.661.610	508.900.020
Laba ditahan	196.552.825	200.057.115	220.035.035	225.399.070	232.798.790
Laba tahun berjalan	80.211.625	148.942.885	155.714.965	202.754.930	208.701.210
<b>Total passiva</b>	<b>1.070.525.000</b>	<b>1.163.577.000</b>	<b>1.229.792.045</b>	<b>1.349.152.610</b>	<b>1.470.111.020</b>

Sumber : Hasil olahan data

**TABEL II**  
**PT. RAJA INDO DI MAKASSAR**  
**DAFTAR PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**TAHUN 1995 – 1999**  
**(DALAM RUPIAH)**

Uraian	Tahun				
	1995	1996	1997	1998	1999
Penjualan	534.615.000	568.717.650	593.617.950	686.715.060	707.618.310
Harga pokok penjualan	278.618.000	282.319.550	293.617.375	315.720.050	325.617.310
Laba kotor	255.997.000	286.398.100	300.000.275	370.995.010	382.001.000
Biaya – biaya operasi :					
Biaya penjualan	37.632.500	39.617.550	41.615.320	43.312.410	43.618.710
Biaya adm / umum	17.685.000	17.935.000	18.908.000	19.002.600	20.002.600
Total biaya operasi	55.317.500	57.552.550	60.523.320	62.315.010	63.621.310
Laba bersih sebelum bunga dan pajak (Ebit)	200.679.500	228.845.550	239.476.955	308.680.000	318.379.690
Bunga	27.277.000	28.570.000	29.527.000	31.530.100	32.735.100
Laba bersih sebelum pajak (Ebit)	173.402.500	200.275.550	209.949.955	277.149.900	285.644.590
pajak penghasilan ( PPh )	93.190.875	51.332.665	54.234.980	74.394.970	76.943.370
Laba bersih sesudah bunga dan pajak	80.211.625	148.942.885	155.714.965	202.754.930	208.701.220

Sumber : Hasil olahan data

## 2. Analisa Rasio Likuiditas

Untuk memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya pada PT. Raja Indo Makasar, perlunya upaya dari perusahaan menyalikan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar dalam perusahaan. Untuk itu, diperlukan suatu analisis perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki dengan jumlah utang lancar yang terjadi dalam perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan likuiditas dalam perusahaan selama tahun 1995 s/d tahun 1999, perlu dilakukan analisis likuiditas. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan disajikan analisis rasio likuiditas dari tahun 1995 s/d 1999 yaitu sebagai berikut :

### a. Current ratio

Besarnya current ratio dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Sehingga besarnya current ratio untuk tahun 1995 s/d tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CR 95} &= \frac{431.015.000}{218.372.000} \times 100 \% \\ &= \text{Rp. 1,99 atau } 199 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 96} &= \frac{455.050.000}{213.082.000} \times 100 \% \\ &= \text{Rp. 2,130 atau } 213 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 97} &= \frac{450.480.085}{205.807.650} \times 100 \% \\ &= \text{Rp. 2,33 atau } 233 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 98} &= \frac{542.517.310}{257.046.500} \times 100 \% \\ &= \text{Rp. 2,11 atau } 211 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 99} &= \frac{573.356.000}{356.035.500} \times 100 \% \\ &= \text{Rp. 1,60 atau } 160 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai current ratio yang merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus diperoleh dengan aktiva lancar diperoleh current ratio untuk tahun 1995 sebesar 1,99 atau 199 %, tahun 1996 sebesar 2,13 atau 213 % tahun 1997 sebesar 2,33 atau 233 % tahun 1998 sebesar 2,11 atau 211 % dan tahun 1999 sebesar 1,60 atau 160 %.

### b. Cash ratio

Untuk mengetahui besarnya cash ratio tahun 1995 s/d tahun 1999 dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Sehingga besarnya cash ratio selama tahun 1995 s/d tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} CR_{95} &= \frac{7.315.000}{213.372.000} \times 100 \% \\ &= 0.033 \text{ atau } 3.3 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR_{96} &= \frac{6.046.500}{213.032.000} \times 100 \% \\ &= 0.37 \text{ atau } 3.7 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR_{97} &= \frac{8.891.380}{205.807.650} \times 100 \% \\ &= 4.3432 \text{ atau } 4.32 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR_{98} &= \frac{9.025.090}{267.046.500} \times 100 \% \\ &= 0.035 \text{ atau } 3.51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR_{99} &= \frac{10.787.470}{256.035.500} \times 100 \% \\ &= 4.23 \text{ atau } 4 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis cash ratio yang merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus diper-



oleh dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dapat segera diungkapkan bahwa cash ratio untuk tahun 1995 sebesar 3.3 %, tahun 1996 sebesar 3.7 %, tahun 1997 sebesar 4.32 %, tahun 1998 sebesar 3.51 %, dan tahun 1999 sebesar 3 %.

### c. Quick (Acid test) ratio

Besarnya Quick (Acid test) ratio dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sehingga besarnya quick ratio selama tahun 1995 s/d tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$QR_{95} = \frac{431.015.000 - 111.340.000}{213.062.000} \times 100 \%$$

$$= 1.47 \text{ atau } 147 \%$$

$$QR_{96} = \frac{455.050.000 - 117.463.700}{213.062.000} \times 100 \%$$

$$= 1.58 \text{ atau } 158 \%$$

$$QR_{97} = \frac{480.480.065 - 123.924.200}{335.807.650} \times 100 \%$$

$$= 1.51 \text{ atau } 151 \%$$

$$QR_{98} = \frac{542.517.010 - 130.740.035}{357.046.500} \times 100 \%$$

$$= 1.62 \text{ atau } 162 \%$$

$$QR\ 99 = \frac{570.656.010 - 139.580.730}{356.085.500} \times 100 \%$$

$$= 1.60 \text{ atau } 160 \%$$

Dari hasil analisis mengenai quick ratio yang merupakan kemampuan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid diperoleh quick ratio untuk tahun 1995 sebesar 147 %, tahun 1996 sebesar 155 %, tahun 1997 sebesar 151 %, tahun 1998 sebesar 162 %, dan tahun 1999 sebesar 132 %.

#### **d. Working capital to total assets ratio**

Besarnya working capital to total assets ratio untuk tahun 1995 s.d tahun 1999 dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Ebihnya besarnya working capital to total assets ratio selama tahun 1995 s.d tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$1995 = \frac{431.015.000 - 216.372.000}{1.070.525.000} \times 100 \%$$

$$= 0.20 \text{ atau } 20 \%$$

$$1996 = \frac{455.050.000 - 213.062.000}{1.163.577.000} \times 100 \%$$

$$= 0.21 \text{ atau } 21 \%$$

$$1997 = \frac{469.480.065 - 205.807.650}{1.329.792.065} \times 100 \%$$

$$= 0.2233 \text{ atau } 22.33 \%$$

$$1998 = \frac{542.517.610 - 257.046.500}{1.349.152.610} \times 100 \%$$

$$= 0.21 \text{ atau } 21 \%$$

$$1999 = \frac{573.356.020 - 356.035.500}{1.470.111.020} \times 100 \%$$

$$= 0.1478 \text{ atau } 14.78 \%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai likuiditas dari total aktiva dan passiva modal kerja untuk tahun 1995 sebesar 20 %, tahun 1996 sebesar 21 %, tahun 1997 sebesar 22.33 %, tahun 1998 sebesar 21 %, dan tahun 1999 sebesar 14.78 %.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio likuiditas dalam tabel di bawah ini :

TABEL III  
RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA  
PT. RAJA INDO DI MAKASSAR  
TAHUN 1995 - 1999

NO.	Jenis Rasio	1995	1996	1997	1998	1999
1	Current ratio	199 %	213 %	233 %	211 %	160 %
2	Cash ratio	3.3 %	3.7 %	4.32 %	3.51 %	3 %
3	Quick Acid test	147 %	158 %	151 %	162 %	122 %
4	Working capital to total assets ratio	20 %	21 %	22.33 %	21 %	14.78 %

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dalam perusahaan khususnya dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Menurunnya rasio likuiditas selama dua tahun terakhir diakibatkan oleh karena meningkatnya utang lancar dalam perusahaan.

### 3. Analisa Rasio Solvabilitas atau Leverage

Adapun rasio solvabilitas atau leverage untuk tahun 1995 - 1996 adalah sebagai berikut :

#### a. Total debt to equity ratio

Besarnya bagian dari setiap rupiah jumlah modal sendiri yang disediakan jaminan oleh keseluruhan hutang, dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$= \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sehingga besarnya total debt to equity ratio untuk tahun 1995 dan tahun 1996 adalah sebagai berikut :

$$1995 = \frac{31.637.200 + 136.385.000}{441.003.500} \times 100 \%$$

$$= 0,80 \text{ atau } 80 \%$$

$$1996 = \frac{318.062.000 + 159.850.000}{441.665.000} \times 100 \%$$

$$= 0,84 \text{ atau } 84 \%$$

$$1997 = \frac{205.807.650 + 177.854.980}{430.529.415} \times 100 \%$$

$$= 0,82 \text{ atau } 82 \%$$

$$1998 = \frac{257.048.500 + 157.209.500}{506.661.610} \times 100 \%$$

$$= 0,8177 \text{ atau } 81,77 \%$$

$$1999 = \frac{358.935.500 + 163.875.500}{508.900.020} \times 100 \%$$

$$= 1,02 \text{ atau } 102,12 \%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai total debt to equity ratio yakni bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang untuk tahun 1995 sebesar 80 %, tahun 1996 sebesar 84 %, tahun 1997 sebesar 82 %, tahun 1998 sebesar 81,77 % dan tahun 1999 sebesar 102,12 %.

#### **b. Total debt to total capital asset**

Yaitu untuk mengukur berapa bagian dari keseluruhan ekuitas dan yang dibelanjai dengan hutang dan untuk mengetahui berapa besar total debt to total capital asset dapat diketahui dengan menggunakan persamaan :

$$= \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Sehingga besarnya total debt to total capital asset untuk tahun 1995 s.d tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$1995 = \frac{218.372.000 + 132.385.000}{1.070.525.000} \times 100 \%$$

$$= 0.3295 \text{ atau } 32,95 \%$$

$$1996 = \frac{218.082.000 + 159.850.000}{1.128.577.000} \times 100 \%$$

$$= 0.3204 \text{ atau } 32,04 \%$$

$$1997 = \frac{238.997.650 + 177.654.980}{1.349.152.610} \times 100 \%$$

$$= 0.3118 \text{ atau } 31,18 \%$$

$$1998 = \frac{257.048.500 + 157.209.500}{134.112.610} \times 100 \%$$

$$= 0.3071 \text{ atau } 30,71 \%$$

$$1999 = \frac{358.085.500 + 168.675.500}{1.470.111.020} \times 100 \%$$

$$= 0.3535 \text{ atau } 35,35 \%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai total debet to total capital asset diketahui bahwa untuk tahun 1995 sebesar Rp. 0.3295 atau 32,95 % setiap aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, tahun 1996 sebesar Rp.0.3204 atau 32,04 %, tahun 1997 sebesar Rp.0.3118 atau 31,18 %, tahun 1998 sebesar Rp.0.3071 atau 0.3071 %, tahun 1999 sebesar Rp.0.3535 atau 35,35 %.

### c. Long term debt to equity ratio

Besarnya bagian dari setiap rupiah modal sesuai yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang, dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Sehingga untuk mengetahui besarnya long term debt to equity ratio untuk tahun 1995 s/d tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$1995 = \frac{136.385.000}{441.003.550} \times 100 \%$$

$$= 0.3092 \text{ atau } 30.92 \%$$

$$1996 = \frac{159.850.000}{441.665.000} \times 100 \%$$

$$= 0.3619 \text{ atau } 36.19 \%$$

$$1997 = \frac{177.654.980}{470.509.415} \times 100 \%$$

$$= 0.3778 \text{ atau } 37.78 \%$$

$$1998 = \frac{157.290.500}{506.661.610} \times 100 \%$$

$$= 0.3104 \text{ atau } 31.04 \%$$

$$1999 = \frac{136.675.500}{506.910.020} \times 100 \%$$

$$= 0.3216 \text{ atau } 32.16 \%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio tentang long term debt to equity ratio, maka diperoleh bahwa untuk tahun 1995 sebesar 30.92 %, tahun 1996 sebesar 36.19 %, tahun 1997 sebesar 37.78 %, tahun 1998 sebesar 31.04 % dan tahun 1999 sebesar 32.16 %.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan rasio solvabilitas di atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV  
HASIL PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS  
PADA PT. RAJA INDO DI MAKASSAR  
TAHUN 1995 - 1999

No.	Jenis Rasio	Tahun				
		1995	1996	1997	1998	1999
1.	Total debt to - equity ratio	80 %	84 %	82 %	81.77 %	102.12 %
2.	Total debt to total capital asset	32.95 %	31.04 %	31.18 %	30.18 %	35.35 %
3.	Long term debt to equity ratio	30.92 %	36.19 %	37.76 %	31.04 %	32.16

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa rasio solvabilitas untuk total debt to equity ratio dalam tahun 1998 dan 1999 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan adalah disebabkan karena meningkatnya pinjaman hipotik dan utang lancar. Sehingga berpengaruh terhadap rasio solvabilitas dalam perusahaan. Kemudian rasio total debt to total capital asset dalam tahun 1995, 1996 dan tahun 1997 menunjukkan bahwa untuk pinjaman hipotik selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga untuk long term debt mengalami peningkatan disebabkan karena bertambahnya jumlah modal yang dimiliki perusahaan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang terjadi selama 5 tahun terakhir, dapat disadikan beberapa simpulan yaitu :

- a. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dalam perusahaan, khususnya dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Menurunnya rasio likuiditas selama dua tahun terakhir, diakibatkan karena meningkatnya utang lancar dalam perusahaan.
- b. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa total debt to equity ratio dalam tahun 1998 dan 1999, mengalami penurunan. Terjadinya penurunan diakibatkan karena meningkatnya pinjaman hipotik dan utang lancar, sehingga berpengaruh terhadap rasio solvabilitas dalam perusahaan. Kemudian rasio total debt to total capital asset dalam tahun 1995, 1996 dan tahun 1997 menunjukkan bahwa untuk pinjaman hipotik selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga untuk long term debt mengalami peningkatan disebabkan karena bertambahnya jumlah modal yang dimiliki perusahaan, dengan demikian maka hipotesis yang telah dikemukakan terbukti.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disajikan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu :

- a. Disarankan kepada perusahaan agar perlunya dilakukan evaluasi atas rasio likuiditas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana posisi keuangan yang memadai.
- b. Disarankan kepada perusahaan agar perlunya ditunjara oleh adanya analisis rasio solvabilitas, guna perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya untuk memenuhi semua kewajibannya.
- c. Agar rasio likuiditas dan solvabilitas bisa membaik maka perusahaan harus berusaha meningkatkan aktivasnya untuk mendapatkan keuntungan, kemudian juga berupaya mengurnai utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahidin, Farid. 1985. *Analisa Laporan Keuangan*. cetakan kedua. penerbit : Ghelia Indonesia. Jakarta
- Marwanto. 1990. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. edisi pertama. cetakan kelima. penerbit : BPFE. Yogyakarta
- Harshar. Sofyan Svafri. 1994. *Teori Akuntansi*. edisi pertama. cetakan pertama. penerbit : Bumi Aksara. Jakarta
- Husnan. Soed. 1993. *Pembelanaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. edisi keempat. cetakan pertama. penerbit : Liberty. Yogyakarta
- Munawir. S.. 1998. *Analisa Laporan Keuangan*. edisi keempat. cetakan kedelapan. penerbit : Liberty. Yogyakarta
- Rivanto. Bambang. 1993. *Dasar-Dasar Pembelanaan Perusahaan*. edisi ketiga. cetakan keenambelas. Penerbit : Gadjah Mada. Yogyakarta
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan ; Teori, Konsep dan Aplikasi*. edisi pertama. cetakan pertama. penerbit : Ekaadisa. Yogyakarta
- Syaferuddin Alwi. 1993. *Alat-alat Dalam Pembelanaan*. edisi ketiga. cetakan pertama. penerbit : Andi Offset. Yogyakarta
- Syaendriani. Tubasa. 1995. *Manajemen Keuangan Perusahaan ; Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. edisi baru. cetakan ketiga. penerbit : PT. Raha Grafindo Persada. Jakarta